

Tabel 2

Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Kelompok Umur	Jumlah
1	00 - 05 tahun	209
2	06 - 10 tahun	352
3	11 - 15 tahun	384
4	16 - 20 tahun	582
5	21 - 25 tahun	575
6	26 - 30 tahun	635
7	31 - 35 tahun	511
8	36 - 40 tahun	548
9	41 - 45 tahun	431
10	46 - 50 tahun	340
11	51 - 55 tahun	473
12	56 - 60 tahun	301
13	60 - 65 tahun	209
14	66 - 70 tahun	174
	Jumlah	5724 orang

Sumber Data: *Data Dasar Profil Karang Menjangan 2008*

Dari tabel di atas, menunjukkan banyaknya penduduk yang masih sekolah, kuliah dan kerja. Dengan ketentuan yang paling banyak adalah penduduk usia 26 - 30 tahun sebanyak 635 orang, dan diikuti

2	Angkatan Kerja Tamat SD/Sederajat	301 orang
3	Angkatan Kerja Tamat SLTP/Sederajat	632 orang
4	Angkatan Kerja Tamat SLTA/Sederajat	816 orang
5	Angkatan Kerja Tamat Diploma	685 orang
6	Angkatan Kerja Tamat Perguruan Tinggi	997 orang
7	Tidak termasuk angkatan kerja	2181 orang
	Jumlah	5724 orang

Sumber Data: *Data Dasar Profil Karang Menjangan 2008*

Catatan: yang tidak termasuk angkatan kerja di atas adalah mereka yang masih bersekolah, belum sekolah, atau pensiun.

B. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Agama penduduk Karang Menjangan bermacam-macam. Ada yang beragama Islam, Kristen, Katholik, Hindu dan Budha. Adapun mengenai jumlah penduduk menurut agama untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 5

Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3965 orang
2	Kristen	772 orang
3	Katholik	547 orang
4	Hindu	287 orang

golongan. Tingkat pendidikan yang bermacam-macam dan tingkat status sosial yang majemuk, serta pekerjaan masyarakat yang bervariasi, sangat mendukung terciptanya masyarakat yang multikultural ini. Hubungan antara masyarakat cukup harmonis, dan solidaritas masyarakatnya terjalin dengan baik.

E. Kondisi Kebudayaan

Berbicara tentang masalah budaya dan sikap hidup masyarakat Kelurahan Mojo dari hasil pengamatan yang telah penulis himpun, memberikan jawaban bahwa kebudayaan tradisional yang ada di Karang Menjangan masih tetap terpelihara meskipun ada juga budaya yang telah bergeser kepada kepunahan.

Adapun budaya yang masih terjaga adalah:

a. Sistem Keamanan

Penduduk Karang Menjangan dalam upaya menciptakan keamanan lingkungan, mereka membentuk suatu undang-undang yang harus ditaati oleh penduduk Karang Menjangan sendiri atau pendatang. Diantaranya adalah jam kunjung bagi tamu. Jam kunjung tamu dibatasi sampai jam 11 malam. Bagi pendatang yang bermalam, diharuskan untuk lapor pada ketua RT.

b. Hubungan antar masyarakat

Meskipun penduduk Karang Menjangan berbeda-beda, baik dalam hal agama ataupun adat istiadat, mereka tetap saling membutuhkan. Hubungan mereka sangat harmonis. Wujud

keharmonisan tersebut adalah adanya arisan di tiap RT, dan yasinan. Kerja bakti bersama juga dilaksanakan setiap bulan, yaitu hari Minggu di awal bulan.

F. Tingkat Perekonomian Masyarakat

Perekonomian adalah suatu unsur yang vital bagi masyarakat, tak terkecuali pada Masyarakat Karang Menjangan. Salah satu faktornya, dalam mewujudkan perekonomian yang maju adalah daerah yang strategis untuk aktivitas perekonomian. Adapun kondisi masyarakat Karang Menjangan sangat tergantung pada lembaga-lembaga atau instansi maupun industri. Penghidupan mereka sebagian besar adalah sebagai pedagang dan karyawan. Sedangkan yang lainnya terjun pada lapangan wiraswasta maupun dunia bisnis. Terbatasnya sumber daya alam yang seperti terbatasnya lahan dan sangat padatnya pertambahan penduduk, membuat masyarakat disibukkan di sektor mata pencahariannya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari.

Berangkat dari keadaan seperti itu, sehingga wajar akan timbul persaingan yang sangat ketat dalam usaha-usaha perdagangan mereka. Akan tetapi kondisi tersebut tidak sampai menimbulkan adanya konflik, antara kelas-kelas tertentu. Kerukunan antar warga terjalin dengan cukup baik.

Tingkat perekonomian masyarakat Karang Menjangan memang bervariasi, ada yang kaya, sedang, serta ada pula yang tergolong

G. Penyajian Data

Untuk mempertahankan kelangsungan hidup, masyarakat tidak bisa lepas dengan perekonomian, yang merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhannya serta meningkatkan taraf hidup. Salah satunya dengan cara berdagang.

Dalam upaya mempertahankan hidup, sebagian masyarakat mempunyai kemampuan yang terbatas. Salah satu cara untuk memenuhi kehidupan mereka adalah dengan melakukan transaksi jual beli dengan sistem kredit.

Hal tersebut di atas merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi terjadinya transaksi jual beli kredit disamping faktor lain yang mempengaruhinya.

dan uang sisa pembayaran bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan lainnya.³⁷

Pendapat lain dijabarkan oleh Eko, yang berpendapat bahwa yang melatar belakangi masyarakat membeli secara kredit adalah karena kebutuhan yang mereka butuhkan masih belum bisa mereka penuhi dan dikarenakan kemampuan materi mereka yang masih harus membagi keuangan untuk memenuhi kebutuhan yang lain, artinya jika mereka membeli dengan pembayaran secara kontan maka pemenuhan kebutuhan yang lain akan tertunda.³⁸

Menurut Mita, membeli secara kredit adalah merupakan cara untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang bisa dikatakan efektif. Dengan kredit ini selain kebutuhan bisa dipenuhi, pengaturan keuangan keluarga bisa lebih baik karena uang sisa pembayaran bisa digunakan untuk yang lain, misalnya digunakan untuk tambahan modal, untuk ditabung, dan untuk pemenuhan kebutuhan yang lainnya.³⁹

Alasan lain telah dinyatakan oleh Tatang, yang menurutnya alasan lebih memilih kredit karena pendapatannya yang bisa dikatakan masih kurang dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Sehingga hal ini memaksanya untuk melakukan kredit, tetapi menurutnya seandainya pendapatannya baik maka akan lebih memilih pembelian secara kontan karena tidak perlu memikirkan uangsuran pembayarannya.⁴⁰

menawarkan kredit, sehingga bingung jika memilih kredit dari lembaga mana yang nyaman.⁴³

Kredit perorangan lebih mudah pada proses pembayarannya. Ini seperti yang dipaparkan Laela. Menurutnya, dalam pembayaran kredit perorangan dikatakan lebih mudah karena bisa dilakukan sewaktu-waktu, dalam artian tidak terikat pada jam kerja. Dan pembayaran dilakukan langsung di tempat membeli kredit, bahkan dalam pembayaran pembeli bisa meminta penjual datang kerumahnya untuk mengambil uang pembayaran cicilan.⁴⁴

Dalam jual beli kredit ini kebutuhan yang ditawarkan oleh kreditor sangat beragam.

Seperti pengakuan Didit, usaha sebagai kreditor ini sudah dilakukan 3 tahun. Usahnya ini bisa dibilang berhasil, karena semakin hari orang yang membeli secara kredit kepadanya semakin bertambah.

Di sini Didit menawarkan kredit yang bukan berupa uang tetapi berupa barang, sedangkan jenis barang ditentukan berdasarkan permintaan pembeli. Misalnya komputer, printer, hand phone, sofa, tempat tidur, dan lain sebagainya. Kredit disini mempunyai ketentuan harga dibawah Rp 3.000.000,-. Ini dikarenakan modal yang masih terbatas, dan sekaligus dimaksudkan untuk menghindari pembeli yang tidak bisa meneruskan pembayaran atau sering disebut dengan kredit macet. Umumnya masyarakat yang membeli kredit di sini berupa barang elektronik, dan

⁴³ Hasil wawancara dengan Warman, pada tanggal 7 Juli 2008

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Yati, pada tanggal 7 Juli 2008

Ungkapan tersebut juga dijelaskan oleh Bowo.⁶²

“Menurut saya adanya kredit perorangan ini sangat positif. Ini bisa membantu masyarakat yang sulit mendapatkan kebutuhan yang diinginkannya karena karena harga-harga yang mahal. Mungkin saja suatu saat saya akan melakukan kredit juga. Saya rasa kredit perorangan lebih efektif dari pada kredit resmi”.

Edi, mengatakan bahwa kredit perorangan mempunyai nilai positif.

Dengan sistem kredit ini akan menimbulkan proses interaksi antara kreditor dengan debitor. Di samping itu kedua belah pihak tersebut mempunyai hubungan yang saling menguntungkan.⁶³

Dari beberapa hasil wawancara di atas, prosentase pandangan masyarakat Karang Menjangan Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Kota Surabaya terhadap sistem kredit dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 8

Pandangan Masyarakat Terhadap Sistem Kredit

No	Peran di Masyarakat	Positif	%	Negatif	%	Total
1	Pemuka Agama	1	4 %	2	8 %	3
2	Mahasiswa	2	8 %	1	4 %	3
3	Pegawai Negeri	2	8 %	1	4 %	3
4	Buruh Pabrik	1	4 %	1	4 %	3
5	Wiraswasta	3	12 %	-	0 %	3
6	Kreditor	6	24 %	-	0 %	6

⁶² Hasil wawancara dengan Bowo, pada tanggal 6 Februari 2009

⁶³ Hasil wawancara dengan Edi, pada tanggal 6 Februari 2009

Setelah sampai ke tempat tujuannya lalu ia memulai mencari calon pembeli untuk menawarkan apa yang dikreditkan, yang mana sebelumnya diantara mereka ada yang sudah saling kenal dan ada juga yang belum saling kenal. Sehingga dalam tahap awal inilah seorang pedagang dituntut untuk mempunyai kemampuan, baik dari keluwesan atau kelembutannya dalam mempengaruhi dan menggaet calon pembeli, semakin banyak pula ia mendapat calon pembeli yang nantinya dijadikan pelanggan atau nasabah selamanya. Akan tetapi dari semakin banyaknya pelanggan baru ini, akan berakibat semakin tinggi pula kadar resiko yang dihadapinya. Sehingga dalam hal ini pedagang juga perlu berhati-hati di dalam mencari calon pelanggan baru, jadi tidak hanya asal menggaet banyak pelanggan, akan tetapi pedagang secara sekilas harus mampu dan jeli terhadap sikap dan sifat calon pelanggannya, apakah ia orang baik-baik yang dapat dipercaya atau tidak. Sehingga nantinya tidak terjadi kekurangan.

b. Cara Bagi Calon Pembeli Untuk Mendapatkan Barang Dan Pinjaman Uang

Ketika dalam tahap awal atau mbabah, pedagang menawarkan barang yang dijual atau pinjaman uang yang pembayarannya bisa dilakukan secara mengangsur atau kredit, lalu pembeli tinggal memilih apa yang dibutuhkannya. Kalau pembeli sudah mendapatkan kebutuhan yang diinginkan maka ia langsung berhak melakukan penawaran harga. Akan tetapi, jika kebutuhannya berupa barang dan ia tidak

2. Sejauh Mana Sistem Kredit Dapat Membantu Masyarakat Dalam Memenuhi Kebutuhan

Menurut Tatang, pembelian secara kredit yang pernah dilakukukannya adalah pembelian kulkas dan TV. Barang tersebut digunakannya untuk kepentingan sendiri. Dalam pembayarannya, untuk kulkas angsuran dilakukan setiap bulan sekali karena menurutnya harga kulkas tersebut lumayan mahal yaitu Rp 2.050.000,-. Sedangkan untuk TV, angsuran dilakukan tiap bulan karena harga TV baginya masih terlalu mahal yaitu Rp 900.000,-. Dalam hal ini angsuran pembayaran disesuaikan dengan besar pendapatan.

Dengan membuka toko serba ada di rumahnya, pendapatan perbulan Tatang tidak bisa menentu, biasanya mendapat Rp 800.000,- bahkan bisa kurang dari itu. Dengan pendapatan seperti itu, terkadang uang untuk membelanjakan dagangan toko masih kurang karena banyaknya kebutuhan keluarga. Jika keadaan ini terjadi, maka usaha yang

Menurut ustadz Yadi, kredit perorangan ini dapat membantu perekonomian masyarakat, karena pada saat ini perekonomian semakin memburuk dan harga barang-barang semakin mahal. Dengan cara kredit ini masyarakat akan tetap bisa memenuhi kebutuhannya. Melalui kredit ini, pembayaran akan terasa ringan, karena pembayaran dilakukan dengan cara dicicil, dan jumlah angsuran bisa ditentukan oleh debitur. Kredit ini juga bermanfaat bagi kreditor, karena kreditor akan mendapat untung dari setiap kredit yang diambil oleh masyarakat.⁷²

⁷² Hasil wawancara dengan ustadz Yadi, pada tanggal 5 Februari 2009

“Kalau menurut saya, pada saat ini adanya kredit perorangan memang dibutuhkan. Sekaran ini harga semua kebutuhan semakin mahal, apa-apa susah dicari. Jadi kalau seseorang butuh sesuatu dan keadaan uang masih belum cukup, maka masih bisa dipenuhi dengan cara kredit ini. Apalagi kredit dari perorangan ini, prosesnya mdah dan waktu pembayaran kita bisa menyuruh kreditor untuk dating kepada kita untuk mengambil uangnya”.

Feri berpendapat bahwa kredit memang bentuk program dari pemerintah untuk membantu masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhannya. Tetapi, kredit perorangan ini dirasa lebih ringan dari pada kredit yang dikeluarkan oleh suatu lembaga yang berbadan hukum (formal). Dibanding dengan kredit formal, kredit perorangan ini lebih

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Purnawan, pada tanggal 8 Februari 2009

Sebagai penyebab yang dapat menimbulkan kemaslahatan dan kesejahteraan sebagian masyarakat dari jual beli ini adalah karena terdapatnya suatu interaksi dengan terdapatnya kerja sama dan hubungan timbal balik yang cukup baik serta adanya keuntungan yang cukup besar pada kedua belah pihak. Yaitu pada pihak pembeli, ia dapat memperoleh barang atau pinjaman uang yang diperlukan secara mudah dengan pembayaran yang lebih ringan, walaupun harganya lebih mahal dari harga asal di pasaran umum. Sedangkan pada pihak penjual, ia dapat menjual barang atau meminjamkan uangnya dengan lebih mudah dan banyak orang-orang yang melakukan kredit kepadanya.

Adapun dampak negatifnya adalah adanya kecenderungan pada sebagian masyarakat untuk selalu mengumpulkan barang secara terus menerus yang terkadang sampai lupa akan keadaan pada dirinya, sehingga akan berakibat terjadinya penumpukan hutang. Hal ini dilakukan karena sebagian mereka menganggap bahwa akan dapat membayar semua barang yang dibelinya secara mudah.

I. Pembahasan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam menganalisis data pada penulisan skripsi ini penulis memakai Teori Fungsional, yang mana teori

Dengan beranjak dari Teori Fungsional di atas, maka jual beli secara kredit mempunyai fungsi sepenuhnya dan secara struktural untuk melakukan perannya sebagai *agent of change* untuk memenuhi kebutuhan sebagian masyarakat. Dan semua itu dilakukan dengan menanamkan etika, moral, interaksi sosial dan sebagai kegiatan lain. Karena kredit disini merupakan cara sebagian masyarakat Karang Menjangan dalam memenuhi kebutuhan.